

AFI PROGRESSIVE MONEY RUPIAH November - 2012

Progressive Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang & Obligasi	35% - 65%
Saham	35% - 65%

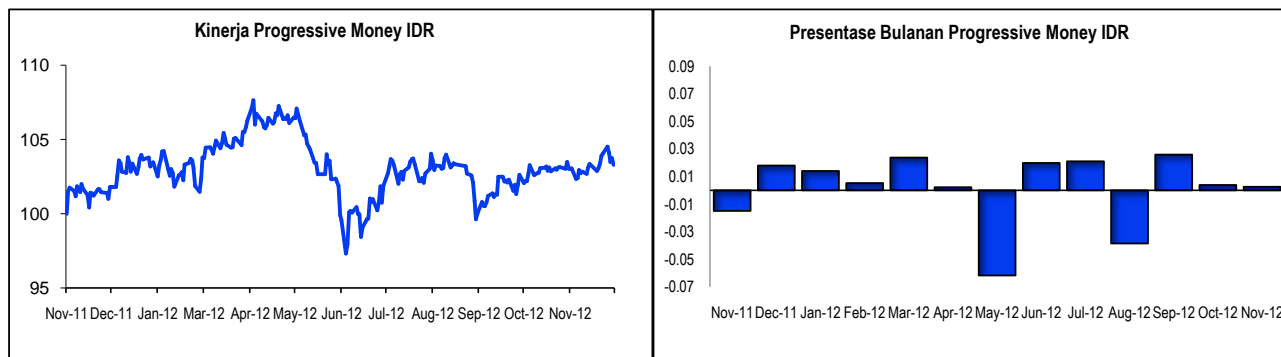
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Adira Dinamika MF (bond)	BRI (Equity)
Astra International (Equity)	Gudang Garam (Equity)
Bank Mandiri (equity)	PT Telkom (Equity)
BCA (Equity)	Semen Gresik (Equity)
BCA Finance (Bond)	Surya Citra Media (Equity)

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang & Pendapatan tetap	42.51%
Saham	57.49%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money IDR	0.26%	3.26%	4.04%	1.46%	748.43%
Tolak Ukur (50% SBI 1 Bulan + 50% IHSG)	-0.66%	1.04%	4.21%	3.79%	96.62%

Komentar Pasar

Progressive Money IDR membukukan kinerja positif dibulan November 2012 ditengah menurunnya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4276.14 (-1.70% MoM) dibanding bulan Oktober 2012, 8.48% YTD. Sentimen negatif pada sektor komoditas memicu sell-off pasar saham domestik. Sektor konsumen, perbankan, properti & konstruksi membukukan kinerja positif; sedangkan sektor otomotif, perkebunan, pertambangan dan telekomunikasi membukukan kinerja negatif yang mengakibatkan kinerja indeks menurun selama November. Ketiadaan lelang obligasi pemerintah sampai dengan akhir tahun ini mendorong imbal hasil obligasi pemerintah menurun yang mengakibatkan kenaikan harga obligasi. Kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah meningkat dari 250 triliun menjadi 269 triliun pada akhir bulan. Diperkirakan pasar obligasi akan relatif stabil sampai akhir tahun. Inflasi bulan November 4.32% YoY. Rupiah ditutup di level 9605, menguat dibandingkan penutupan Oktober 2012 pada level 9615. Pasar saham diperkirakan bergerak positif di tahun 2013 dengan mengasumsikan pertumbuhan perusahaan sekitar 16% terutama disektor konsumsi & infrastruktur

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: 217,505,641,448.29
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 564.9991
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.